

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Kabupaten Muna Barat

2023



BPS KABUPATEN MUNA

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Kabupaten Muna Barat

2022



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN MUNA TAHUN 2023

ISBN :

No. Publikasi : 74130.2131

No. Katalog : 7102025.7413

Ukuran Buku: 21 cm x 29 cm

Jumlah Halaman : xiii + 53 halaman

Naskah:

Novia Dwi Kumala Putri, S.Tr.Stat.

Penyunting:

La Samsudin, SP.

Desain Kulit:

Novia Dwi Kumala Putri, S.Tr.Stat.

Diterbitkan Oleh:

BPS Kabupaten Muna

Sumber Ilustrasi:

freepik.com, canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna.

KATA PENGANTAR



Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Tahun 2023 Kabupaten Muna menyajikan indeks yang menggambarkan tingkat kemahalan harga barang atau jasa konstruksi Muna dan perbandingan IKK Kabupaten Muna dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi khusus bahan bangunan atau konstruksi, sewa alat berat, serta upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di Kabupaten Muna.

Data yang disajikan pada publikasi ini diperoleh dari Survei Harga Kemahalan Konstruksi (SHKK) yang dilaksanakan di Kabupaten Muna. Data yang diolah berasal dari data harga triwulan III dan IV tahun 2022 serta triwulan I dan II tahun 2023. Penghitungan diagram timbang IKK diperoleh dari data *Bill of Quantity* (BoQ), Buku Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). IKK tahun 2023 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun Anggaran 2024.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini dengan harapan data yang disajikan dapat bermanfaat bagi semua pihak..

Raha, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Muna

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lemana Jaya', written over a horizontal line.

Lemana Jaya, SST., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Konsep dan Definisi	4
Metodologi	
2.1. Indeks Kemahalan Konstruksi	13
2.2. Paket Komoditas	14
2.3. Diagram Timbang IKK	16
2.4. Dana Alokasi Umum	18
2.5. Metode Pengumpulan Data	19
2.6. Kuesioner yang Dlgunakan	20
2.7. Pemilihan Jenis Barang dan Kualitas	21
2.8. Formula Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi	21
Ulasan Singkat	
3.1. Gambaran Umum Kabupaten Muna Barat	27
3.2. Kondisi Transportasi di Kabupaten Muna Barat	28
3.3. Dana Alokasi Umum Kabupaten Muna Barat	30
3.4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Muna Barat	31
3.5. Perbandingan Angka IKK antar Kabupaten	33
Lampiran	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Alokasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Muna Barat, 2018-2023	31
Gambar 3.2.	Indeks Kemahalan Konstruksi dan Peringkat IKK Kabupaten Muna Barat, 2019-2023	32

<https://munbarkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muna Barat, 2022	28
Tabel 3.2.	Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah di Kabupaten Muna Barat (km), 2019-2022	29
Tabel 3.3.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Muna Barat (km), 2019-2022	29
Tabel 3.4.	Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan di Kabupaten Muna Barat (km), 2019-2022	30
Tabel 3.5.	Peringkat Angka IKK Kabupaten se-Sulawesi tenggara, 2019-2023	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Paket Komoditas Penghitungan IKK	39
Lampiran 2.	Kuesioner VHKK2023.MNPL	43
Lampiran 3.	Kuesioner VHKK2023.MP	45
Lampiran 4.	Kuesioner VHKK2023.SAU	47

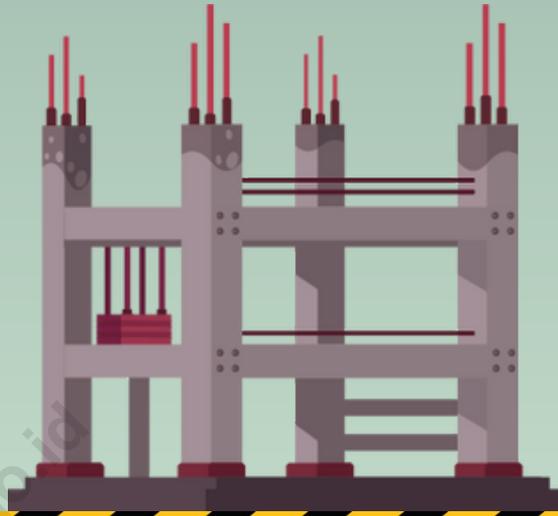
<https://munbar.kab.bps.go.id>

PENDAHULUAN



IKK

Indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan dengan kota acuan



Ruang Lingkup

Juli 2022

Januari 2023



Oktober 2022

April 2023



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejauh ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi salah satunya dilakukan melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia. Dengan pembangunan ini diharapkan dapat terciptanya peningkatan kesejahteraan secara merata. Pembangunan infrastruktur berupa gedung-gedung perkantoran, tempat ibadah, maupun tempat untuk kegiatan sosial masyarakat diarahkan untuk memenuhi kegiatan masyarakat dalam segala aspek yang terus berkembang dan bertujuan untuk memompa perekonomian daerah. Dalam upaya mendukung keberhasilan pembangunan nasional, pemerintah menyusun kebijakan Otonomi Daerah yang memiliki tujuan agar pembangunan nasional dapat dirasakan secara merata di seluruh daerah di Indonesia.

Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dan dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan pemerintah daerah, terutama daerah tertinggal mampu mengelola keuangan daerah dan dapat memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014, Pemerintah Daerah diberikan kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan sendiri dan perimbangan keuangan Pusat dan Daerah, yang salah satunya berupa Dana Alokasi Umum (DAU). DAU merupakan salah satu sumber pendapatan daerah dimana azas kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) digunakan sebagai dasar penghitungan. Oleh karena itu, dalam penyusunan DAU diperlukan data yang valid, akurat, dan terkini dengan harapan pembagian DAU di setiap daerah dapat lebih proporsional dan merata. Salah satu variabel yang dibutuhkan dalam penghitungan DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota.

1.2. Tujuan

Secara umum publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Muna Barat Tahun 2023 bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran umum terkait komponen-komponen penyusun Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Muna Barat Tahun 2023;
2. Memberikan informasi terkait Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Muna Barat dan perbandingan tingkat kemahalan konstruksi Kabupaten Muna Barat dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun 2023;
3. Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan arah kebijakan daerah di Kabupaten Muna Barat kedepannya.

1.3. Ruang Lingkup

IKK tahun 2023 menggunakan data harga komoditas konstruksi, sewa alat berat, dan upah konstruksi yang dikumpulkan dalam empat periode pencacahan, yakni pada periode akhir Juli 2022, periode akhir Oktober 2022, periode Akhir Januari 2023, serta periode akhir April 2023. Sumber data lain yang digunakan dalam penghitungan IKK adalah Diagram Timbang (DT) yang terdiri dari DT kelompok jenis bangunan dan DT umum.

1.4. Konsep dan Definisi

Kualitas pengumpulan data pada survei SHKK salah satunya ditentukan oleh pemahaman petugas pengumpul data terhadap konsep dan definisi yang digunakan pada pelaksanaan survei ini. Adapun Konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) diantaranya adalah:

1. **Indeks Kemahalan Konstruksi** merupakan indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang/jasa konstruksi antar wilayah dibandingkan dengan harga barang/ jasa konstruksi pada kota acuan.
2. **Bahan bangunan atau konstruksi** merupakan material yang digunakan dalam pembentukan komponen bangunan dan ditempatkan pada bagian

suatu bangunan atau konstruksi yang merupakan satu kesatuan dari bangunan tersebut.

3. **Kegiatan Konstruksi** merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, serta perbaikan bangunan yang hasil akhirnya berupa bangunan atau konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dicatat dalam penghitungan IKK hanya kegiatan investasi (pembangunan baru, bukan renovasi yang tidak menambah nilai asset). Adapun kegiatan konstruksi dalam penghitungan IKK dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, terdiri atas:
 - i. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun dan perumahan dinas;
 - ii. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industry, Kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal, stasiun, dan bangunan monumental.
- b. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan Pelabuhan terdiri dari:
 - i. Bangunan jalan, jembatan, dan landasan meliputi: pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, dan rambu-rambu lalu lintas;
 - ii. Bangunan jalan dan jembatan kereta;
 - iii. Bangunan dermaga meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan dan penahan gelombang.
- c. Bangunan lainnya meliputi:
 - i. Bangunan sipil, pembangunan lapangan olah raga, lapangan paker, dan sarana lingkungan pemukiman;
 - ii. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian meliputi bangunan pengairan dan tempat proses hasil pertanian;

- iii. Bangunan elektrikal meliputi pembangkit tenaga listrik, transmisi, dan transmisi tegangan tinggi.
 - iv. Konstruksi telekomunikasi udara meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antenna;
 - v. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api;
 - vi. Konstruksi sentral telekomunikasi meliputi: bangunan sentral telepom/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar dan bangunan;
 - vii. Instalasi air meliputi: instalasi air bersih, air limbah, dan saluran drainase pada Gedung;
 - viii. Instalasi listrik meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tenaga kuat;
 - ix. Instalasi gas meliputi : pemasangan instalasi gas pada Gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada Gedung bukan tempat tinggal;
 - x. Instalasi listrik jalan;
 - xi. Instalasi jaringan pipa meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
4. **Harga Sewa alat berat** merupakan harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini merupakan harga sewa selama satu bulan atau 200 jam. Harga sewa yang dicakup hanya biaya sewa alat, tidak termasuk biaya mobilisasi alat dari penyewa ke lokasi proyek, juga tidak termasuk biaya jasa operator alat berat. Usia alat berat yang disewakan memiliki batas maksimal, yakni selama delapan tahun.
5. **Kepala tukang** merupakan pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi dalam bekerja.

6. **Tukang batu** merupakan buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya meliputi cetok, mal, dan *water pass*.
7. **Tukang kayu** merupakan buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu. Alat kerja yang digunakan biasanya meliputi serut, gergaji, bor, pahat, dan sebagainya.
8. **Tukang Listrik** merupakan buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang instalasi listrik dan perlengkapannya serta memasang sistem listrik seperti generator, trafo, dan sebagainya.
9. **Upah** merupakan uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai bentuk balas jasa seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kegiatan konstruksi, upah jasa konstruksi yang digunakan meliputi upah kepala tukang, tukang, serta pembantu tukang. Satuan upah yang digunakan dalam survei ini yaitu upah satu orang per hari. Berbeda dengan upah lainnya, satuan pada upah pada tukang instalasi listrik satuannya adalah titik atau mata lampu.
10. **Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK)** merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi yang akan dibandingkan antar daerah, yaitu besarnya biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi yang diukur melalui sekelompok barang dan jasa yang digunakan.
11. **Paket komoditas** merupakan sejumlah barang terpilih yang digunakan sebagai komponen penghitungan IKK. Komoditas tersebut dipilih karena memenuhi asas *representativeness* dan *comparability*, yakni andil yang cukup besar dan data harganya dapat dipantau, serta memiliki tingkat keterbandingan antar kabupaten/kota. Paket komoditas disebut juga sebagai kualitas nasional.
12. **Diagram timbang** merupakan bobot yang digunakan dalam penghitungan IKK terdiri dari diagram timbang IKK menurut kelompok jenis bangunan (tiga kelompok) dan diagram timbang umum. Diagram timbang kelompok jenis bangunan adalah bobot setiap jenis barang dan jasa dalam memperoleh nilai TKK masing-masing kelompok jenis bangunan. Diagram timbang umum

adalah bobot setiap jenis bangunan dalam memperoleh IKK umum setelah diperoleh IKK masing-masing kelompok jenis bangunan.

13. **Harga Perdagangan Besar (HPB)** merupakan harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama sebagai penjual dengan pedagang besar berikutnya sebagai pembeli secara *party/grosir* di pasar pertama atas suatu barang.
14. **Pedagang Besar Pertama (PB I)** merupakan pedagang besar sesudah produsen atau penghasil.
15. **Partai/grosir** atau dalam jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini bersifat relative, mengingat sulit menentukan besarnya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.
16. **HPB bahan bangunan/konstruksi** merupakan harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (*party*) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/*distributor/supplier* bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.
17. **Pedagang Besar (PB)** merupakan pedagang/*distributor* yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara *party/grosir* atau dalam jumlah besar.
18. **Pedagang Campuran** merupakan pedagang yang dapat menjual barang dagangannya dalam jumlah besar maupun eceran. Grosir atau jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini bersifat relatif, mengingat sulitnya dalam menentukan besarnya baik dalam kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat bergantung pada karakteristik komoditasnya sendiri.
19. **Spesifikasi/kualitas barang** setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan Kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
20. **Tanah Urug, Pasir, Batu Pondasi, Batu Split.** Satuan standard untuk barang-barang ini adalah m³.

21. **Batu bata, Batako.** Isian ukuran batu bata/batako perbuah yaitu panjang, lebar dan tinggi dalam meter.
22. **Semen Portland, Cat emulsi** diutamakan mencacah sesuai merk yang ditentukan, seperti Tiga Roda dan Catylac.
23. **Besi Beton** diutamakan besi beton yang memenuhi standard SNI, memiliki panjang 12 m.
24. **Pipa PVC** diutamakan mencacah sesuai merk yang ditentukan, yakni waving/rucika.
25. **Kayu Balok, Kayu Papan.** Standard ukuran yang digunakan untuk komoditas ini adalah m³ dan harga kayu per lembarnya.
26. **Kaca, Gypsum** dicacah berdasarkan harga per lembar, diutamakan mencacah dengan menggunakan merk standard asahi untuk kaca, dan jayaboard untuk gypsum.
27. **Kabel** dicacah dengan harga satuan per rol, bukan per meter

<https://munbarkab.bps.go.id>

METODOLOGI

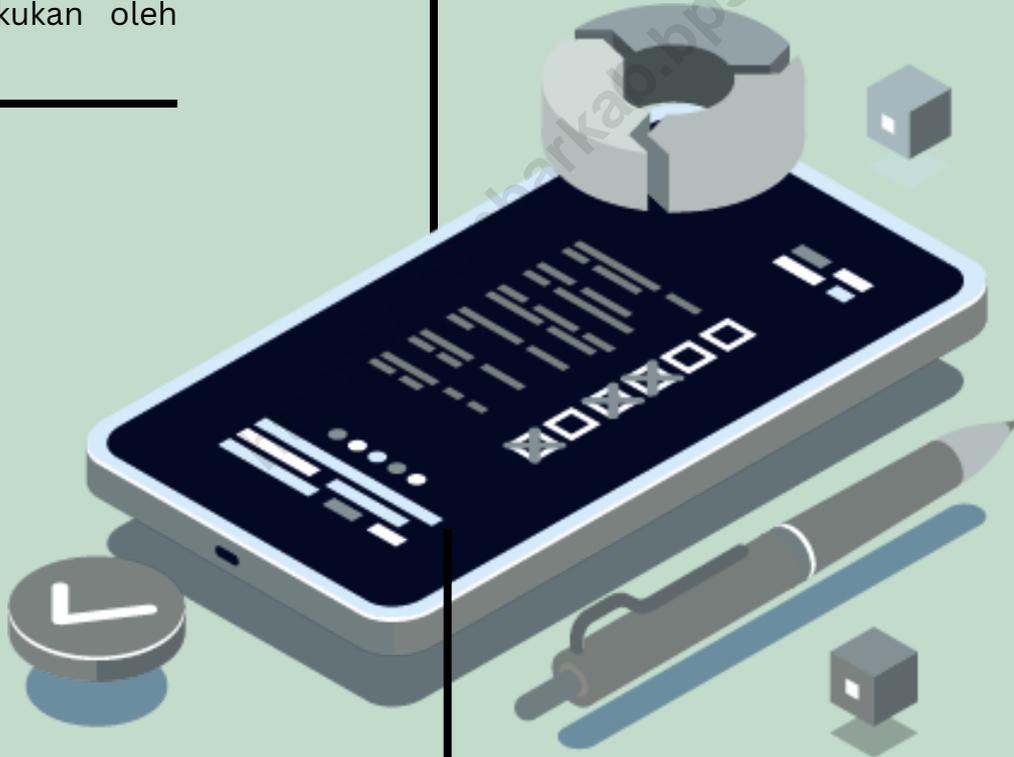


METODOLOGI

SUMBER DATA

Data Primer

Diperoleh dari hasil pendataan survei sharga Kemahalan Konstruksi (SHKK) yang dilakukan oleh BPS



Data Sekunder

- Data *Bill of Quantity* (BOQ) bersumber dari Dinas PUPR
- Data Realisasi APBD bersumber dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD)

II. METODOLOGI

2.1. Indeks Kemahalan Konstruksi

Sebagai negara kepulauan, yang memiliki kondisi geografis yang beragam, kondisi geografis ini diduga memiliki peranan penting dalam penentuan harga konstruksi di Indonesia. Semakin sulit kondisi geografis di suatu daerah, diduga semakin tinggi pula tingkat harga konstruksi di daerah tersebut. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu *proxy* yang digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan geografis di suatu daerah. Tidak ada dua gedung kantor yang identik, begitu pun dengan jembatan tidak ada jembatan yang memiliki baik karakter maupun desain yang sama persis. Oleh karena itu, Penghitungan IKK didasarkan atas pendekatan tertentu.

Terdapat dua pendekatan atau metode dalam penghitungan IKK dengan tujuan untuk dapat membandingkan harga konstruksi antar daerah, pendekatan tersebut diantaranya adalah pendekatan *input* dan pendekatan *output*. Pendekatan harga *input* dilakukan dengan mencatat semua material penting yang digunakan serta upah dan sewa alat sesuai dengan bobotnya masing-masing. Metode ini memiliki kelemahan, yakni kegiatan konstruksi dianggap memiliki produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan harga *output* dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pendekatan ini memiliki kelemahan, yakni dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak dapat mengakomodir tujuan untuk membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Dalam upaya menangani kelemahan dalam kedua pendekatan tersebut, alternatif yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan harga konstruksi yang dapat mengakomodir *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Oleh karena itu, dilakukan pengumpulan data *Bill of Quantity* (BOQ) suatu proyek yang sudah selesai.

Pada penghitungan IKK diperlukan komponen penunjang lainnya seperti paket komoditas, diagram timbang, serta data harga jenis bahan bangunan yang menjadi paket komoditas penghitungan IKK. Dalam penghitungan ini ditetapkan

satu kabupaten/kota acuan yang memiliki nilai IKK paling mendekati angka rata-rata seluruh kabupaten/kota se-Indonesia serta dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data. Pertimbangan penggunaan salah satu ibu kota provinsi sebagai kota acuan dalam penghitungan IKK diduga dapat memberikan fleksibilitas dalam penghitungan IKK apabila terdapat penambahan jumlah kabupaten/kota yang akan dihitung IKK-nya. Tahun 2015 hingga tahun 2017 Kota Surabaya merupakan kota acuan dalam penghitungan IKK. Sementara itu, pada tahun 2018 hingga tahun 2020 Kota Semarang menjadi kota acuan. Pada Tahun 2021 hingga 2023, yang menjadi kota acuan dalam penghitungan IKK adalah Kota Makassar.

2.2. Paket Komoditas

Pengumpulan data pada sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC). Pendekatan ini digunakan dalam *International Comparison Programs* (ICP) tahun 2005. Pendekatan metode ini didesain agar dapat mencapai tujuan keterbandingan antar wilayah. Dalam metode ini data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah. Komponen konstruksi merupakan *output* fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini yaitu semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan dengan tujuan memberikan perbandingan harga konstruksi antar wilayah yang lebih sederhana dan biaya yang murah, serta memungkinkan untuk menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ). Mengacu pada pendekatan BOCC, paket komoditas IKK didefinisikan sebagai suatu keranjang atau paket yang terdiri dari sejumlah bahan bangunan atau konstruksi yang dominan digunakan untuk membangun satu unit bangunan atau konstruksi. IKK dihitung menurut jenis kelompok barang/komoditas yang terdiri dari lima jenis kelompok bangunan. Pengelompokan jenis bangunan yang dimaksud mengacu pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLU) yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan, yakni bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; prasarana pekerjaan umum untuk pertanian; jalan, jembatan, dan pelabuhan;

bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; serta bangunan lainnya. Adapun berikut merupakan klasifikasi dari masing-masing jenis bangunan:

- A. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal:
 1. Konstruksi gedung tempat tinggal meliputi rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
 2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal meliputi konstruksi Gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun, serta bangunan monumental.
- B. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian:
 1. Bangunan pengairan meliputi pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
 2. Bangunan proses tempat hasil pertanian meliputi bangunan penggilingan dan bangunan pengeringan.
- C. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan:
 1. Bangunan jalan, jembatan, dan landasan meliputi pembangunan jalan jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 2. Bangunan jalan dan jembatan kereta meliputi pembangunan jalan dan jembatan kereta.
 3. Bangunan dermaga meliputi pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
- D. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi:
 1. Bangunan elektrikal meliputi pembangkit tenaga listrik, transmisi, dan transmisi tegangan tinggi.
 2. Konstruksi telekomunikasi udara meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.

3. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api meliputi pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
4. Konstruksi sentral telekomunikasi meliputi bangunan sentral telepon /telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
5. Instalasi air meliputi instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase pada gedung.
6. Instalasi listrik meliputi pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
7. Instalasi gas meliputi pemasangan instalasi gas pada Gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada Gedung bukan tempat tinggal.
8. Instalasi listrik jalan meliputi instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
9. Instalasi jaringan pipa meliputi jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
10. Bangunan lainnya meliputi bangunan sipil, pembangunan lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman.

2.3. Diagram Timbang IKK

Diagram timbang yang digunakan dalam penghitungan IKK terdiri dari diagram timbang kelompok jenis bangunan dan diagram timbang IKK umum. Pendekatan BOCC menggunakan tiga sistem penimbang. Adapun jenis-jenis penimbang tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. **W1** merupakan penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan bangunan lainnya.
2. **W2** merupakan penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. **W3** merupakan penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk material, upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Dalam penghitungan penimbang IKK diawali dengan pengumpulan data BOQ hingga tahun 2022 yang dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota sehingga setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing. Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BOQ untuk masing-masing kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean data BOQ

Pengkodean ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BOQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya adalah:

- a. Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing dokumen BOQ yang dikumpulkan.
- b. Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BOQ.
- c. Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BOQ. Setiap uraian pekerjaan BOQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

2. Pembuatan penimbang

Penimbang dalam penghitungan IKK terbagi menjadi penimbang secara material dan penimbang sistem. Penimbang material digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu volume material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung *Purchasing Power Parity* (PPP) bangunan yaitu kontribusi nilai sistem dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan. Selain dari data BOQ, penghitungan IKK juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) hingga tahun 2022.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2023 melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah:

- a. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BOQ.
- b. Menghitung nilai komponen yakni jumlah dari perkalian antara data harga hasil survei harga kemahalan konstruksi dengan diagram timbang material.
- c. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
- d. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
- e. Melakukan rata-rata geometrik dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP proyek.
- f. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP proyek dengan rata-rata data realisasi APBD hingga tahun 2022 untuk memperoleh angka IKK.

2.4. Dana Alokasi Umum

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap Daerah Otonom (Provinsi/Kabupaten/Kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Tujuan DAU salah satunya adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah Otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana alokasi umum terdiri dari:

1. Dana Alokasi Umum untuk daerah Provinsi
2. Dana Alokasi Umum untuk daerah Kabupaten/Kota

Besaran alokasi DAU per daerah dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAU = Alokasi Dasar (AD) + Celah Fiskal (CF)$$

Dimana:

AD = Proyeksi belanja gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah dalam setahun ke depan

CF = Kebutuhan Fiskal (KbF) - Kapasitas Fiskal (KpF)

KbF = Total Belanja Daerah (TBD) × ((%Jumlah Penduduk) + (%Luas Wilayah) + (%Invers Indeks Pembangunan Manusia)+(%Indeks Kemahalan Konstruksi)+(PDRB per Kapita))

KpF = (%Pendapatan Asli Daerah) + (%Dana Bagi Hasil)

DAU yang diterima oleh setiap daerah tidak memiliki besaran yang sama. Suatu daerah dapat mendapatkan DAU yang lebih besar, sama dengan, atau lebih kecil daripada DAU tahun sebelumnya. Bahkan di beberapa daerah yang memiliki Kapasitas Fiskal sangat besar dimungkinkan untuk tidak mendapat DAU (DAU=0).

2.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Kemahalan Konstruksi (IKK) bersumber dari data primer yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna Barat melalui Survei Harga Kemahalan Konstruksi serta data sekunder yang didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Muna Barat serta Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Muna Barat.

1. Data harga bahan bangunan/ konstruksi
2. Data harga sewa alat berat konstruksi
3. Data upah jasa konstruksi

Disisi lain, data sekunder yang digunakan dalam penghitungan IKK yang bersumber dari Dinas PUPR Kabupaten Muna Barat merupakan data *Bill of Quantity* (BOQ) realisasi pembangunan konstruksi di Kabupaten Muna Barat. BOQ merupakan data realisasi pembangunan suatu konstruksi di kabupaten. Realisasi pembangunan berupa nilai masing-masing bahan bangunan utama yang

dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan per satuan ukuran luas dari lima jenis bangunan yang ditentukan. Kelima jenis bangunan ini yaitu; bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; bangunan pekerjaan umum untuk pertanian; bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan; bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; serta bangunan lainnya. Data yang bersumber dari BKAD merupakan data realisasi APBD Kabupaten Muna Barat.

2.6. Kuesioner yang Digunakan

Pada pelaksanaan Survei SHKK terdapat tiga jenis kuesioner yang disesuaikan dengan jenis komoditas yang dijual oleh responden, yakni kuesioner VHKK2023.MNPL khusus untuk responden penjual material natural dan produk lanjutan, VHKK2023.MP untuk responden penjual material pabrikan, serta kuesioner VHKK2023.SAU untuk responden penyewaan alat berat dan dinas PU. Apabila tidak memungkinkan dilakukan wawancara secara langsung pada saat kunjungan, maka kuesioner bisa ditinggal untuk diisi sendiri oleh responden (*self enumeration*). Kuesioner diambil kembali paling lambat sehari sebelum batas waktu pencacahan berakhir. Hal ini penting dilakukan demi keseragaman periode waktu pencacahan. Pada saat petugas mengambil kuesioner diusahakan dapat bertemu langsung dengan responden untuk wawancara kembali apabila ditemui isian yang masih meragukan atau belum lengkap.

Untuk daftar VHKK2023.MNPL/VHKK2023.MP/VHKK2023.SAU terdiri atas 5 (lima) blok, diantaranya yaitu:

1. Blok I. Keterangan Tempat, berisi tentang keterangan tempat pencacahan yaitu nama provinsi dan nama kabupaten/kota.
2. Blok II. Keterangan Petugas, berisi tentang keterangan pencacah dan pengawas diantaranya; nama pencacah, NIP pencacah, tanggal pencacahan, tanda tangan pencacah, tanda tangan pengawas, nama pengawas, NIP pengawas, tanggal pengawasan, dan tanda tangan pengawas.

3. Blok III. Keterangan Responden, berisi tentang nama responden, alamat responden, nomor telepon/HP, kategori responden, serta tanda tangan responden.
4. Blok IV. Keterangan mengenai kualitas/merk, ukuran, serta harga per satuan material natural dan produk lanjutan/material pabrikan/harga sewa alat berat dan upah pekerja yang akan ditanyakan kepada responden pedagang grosir/ Dinas PU yang menjadi prioritas responden.
5. Blok V. Catatan, apabila terdapat hal-hal penting yang perlu di catat oleh petugas pada saat pencacahan atau masukan/saran dari responden terkait dengan teknis pencacahan lapangan.

2.7. Pemilihan Jenis Barang dan Kualitas

Agar hasil pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan, dalam survei SHKK dilakukan pemilihan jenis barang dan kualitas sebagai berikut:

1. Spesifikasi/ kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika Kualitas barang yang dimaksud tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
2. Jenis barang yang dicatat harganya harus benar-benar diperdagangkan di kabupaten/kota tersebut. Pada komoditas seperti tanah uruk, pasir, dan batu pondasi tidak harus *ready stock*.

2.8. Formula Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi

Penghitungan IKK dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama merupakan penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

Dimana:

NK_j = Nilai komponen ke-j

p_k = Harga material/upah/sewa alat ke-k

q_k = Kuantitas/volume material/upah/sewa alat ke-k

n = Jumlah material dalam komponen ke-j

Selanjutnya adalah tahap penghitungan *Purchasing Power Parity* (PPP) sistem dengan menggunakan metode regresi *Country Product Dummy* (CPD). Adapun model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln(NK_j) = \alpha_i c_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

Dimana:

NK_j = Nilai komponen ke-j

C_i = *Dummy* kabupaten/kota ke-i

P_j = *Dummy* komponen ke-j dalam suatu sistem dan bangunan

α_i dan β = Koefisien regresi

PPP Sistem = $\exp(\alpha_i)$

Tahap penghitungan selanjutnya adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan_i} = \prod_{i=1}^n (PPP_{sistem_i})^{w_i}$$

Dimana:

n = Jumlah sistem bangunan

Tahapan selanjutnya yaitu menghitung PPP proyek dengan menggunakan rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek_i} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{bangunan_i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

Dimana:

n = Jumlah bangunan dalam suatu proyek

Dalam menghitung PPP sistem diperlukan suatu kota acuan sebagai pembanding. Kota acuan ditetapkan berdasarkan beberapa penimbang, misalkan pusat distribusi barang, harga yang cenderung stabil, variasi harga yang cenderung mendekati rata-rata nasional, dan sebagainya.

$$C_i = \text{dummy kota acuan} = 0$$

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometric tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kabupaten/kota} = \left(\prod_{i=1}^n (PPP_{proyek_i})^{w_{1i}} \right) \cdot 100$$

Dimana:

n = Jumlah proyek dalam suatu kabupaten/kota

<https://munbarkab.bps.go.id>

<https://munbarkab.bps.go.id>

ULASAN SINGKAT

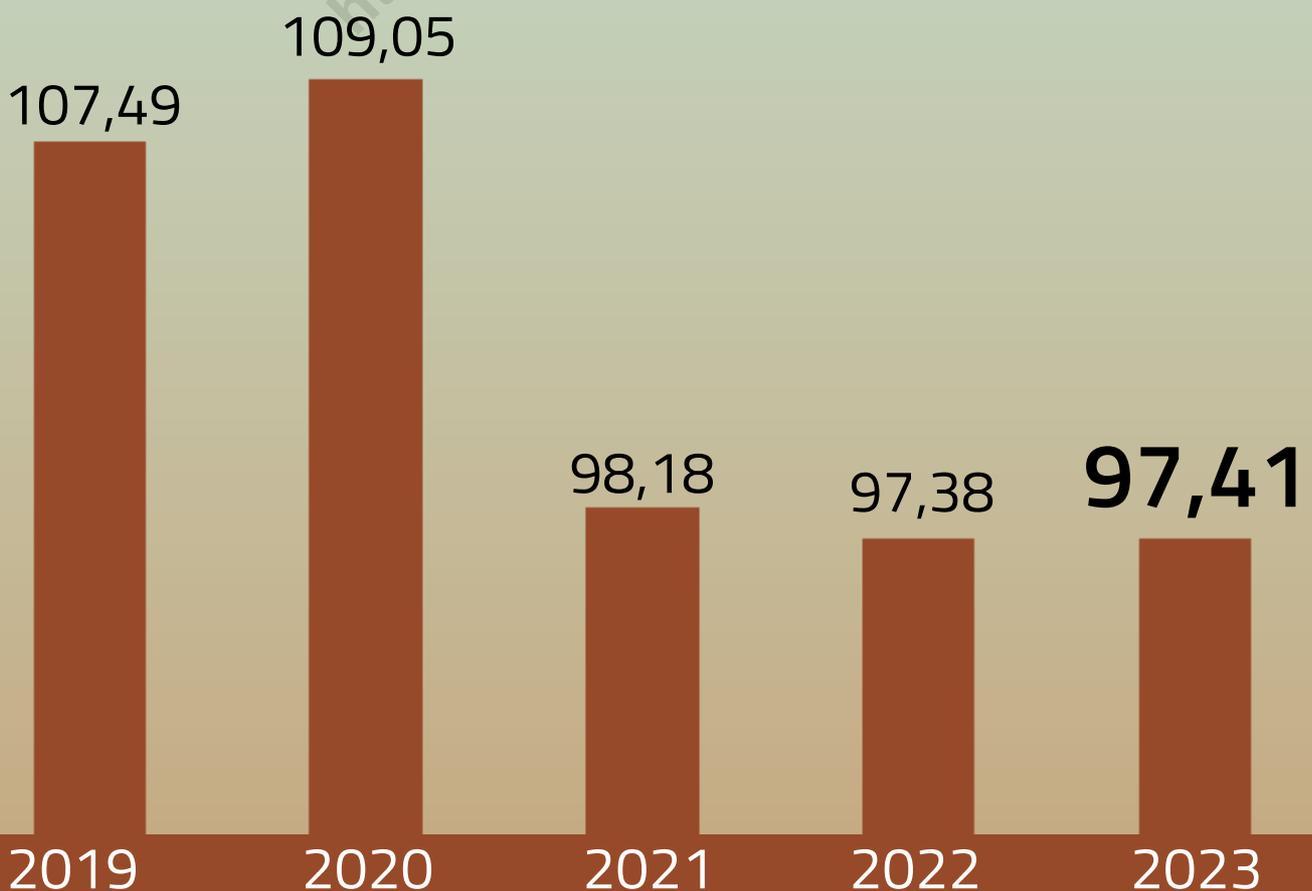


ULASAN SINGKAT

“

Kota acuan IKK pada tahun 2019-2020 adalah Kota Semarang. Sementara itu, yang menjadi kota acuan pada 2021-2023 adalah Kota Makassar

”



III. ULASAN SINGKAT

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Muna Barat

Muna Barat merupakan kabupaten kepulauan yang sebagian besar wilayahnya menempati pulau Muna. Pulau-pulau lainnya tersebar di sebelah barat dan utara pulau Muna. Secara astronomis, Kabupaten Muna Barat terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan. Kabupaten Muna Barat memiliki luas wilayah daratan sebesar $\pm 906,28 \text{ km}^2$. Dengan kata lain, luas Kabupaten Muna Barat sekitar 2,69 persen dari luas wilayah Sulawesi Tenggara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Muna. Secara geografis, Kabupaten Muna Barat di sebelah utara berbatasan dengan Selat Tiworo dan Kabupaten Konawe Selatan, di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kabupaten Muna dan sebelah barat berbatasan dengan selat Muna dan Kabupaten Bombana.

Secara administrasi Kabupaten Muna Barat terdiri atas 11 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Tiworo Kepulauan, Maginti, Tiworo Tengah, Tiworo Selatan, Tiworo Utara, Lawa, Sawerigadi, Barangka, Wadaga, Kusambi, dan Napano Kusambi.

Letak suatu wilayah yang strategis akan memberikan kontribusi pengaruh terhadap perkembangan wilayah tersebut. Selain letak wilayah, luas wilayah pun diindikasikan berkontribusi terhadap perkembangan wilayah. Semakin luas suatu wilayah cenderung berpotensi memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah guna mendukung pembangunan wilayah bersangkutan.

Tabel 3.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muna Barat, 2022

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase terhadap Luas Kabupaten (persen)
(1)	(2)	(3)
Tiworo Kepulauan	77,9	8,60
Maginti	40,57	4,48
Tiworo Tengah	82,35	9,09
Tiworo Selatan	66,98	7,39
Tiworo Utara	62,05	6,85
Lawa	85,17	9,40
Sawerigadi	102,6	11,32
Barangka	33,09	3,65
Wadaga	175,05	19,31
Kusambi	103,33	11,39
Napano Kusambi	77,19	8,52
Muna Barat	906,28	100

Sumber: Kabupaten Muna Barat Dalam Angka 2023, BPS Kabupaten Muna

Kecamatan Wadaga menjadi kecamatan terluas di Kabupaten Muna Barat, yaitu dengan luas 175,05 km² atau sekitar 19,31 persen dari luas Kabupaten Muna Barat. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Kusambi dengan luas 103,33 km² dan Kecamatan Sawerigadi dengan luas 102,6 km². Di sisi lain, Kecamatan Barangka merupakan kecamatan dengan luas terkecil di Kabupaten Muna Barat, yakni dengan luas 33,09 km² atau sekitar 3,65 persen dari luasan Kabupaten Muna Barat. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Maginti dengan luas 40,57 km², dan Kecamatan Tiworo Utara dengan luas sebesar 62,05 km².

3.2. Kondisi Transportasi di Kabupaten Muna Barat

Pembangunan dan peningkatan fasilitas transportasi seperti jalan dan jembatan diperlukan demi memudahkan proses mobilisasi penduduk antar daerah dan menunjang kelancaran distribusi barang dan jasa, terutama untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau. Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat, yakni sebagai penghubung antara sentra produksi dengan daerah pemasaran dalam rangka meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Selain ketersediaan barang/jasa (*supply*), kelancaran distribusi barang/jasa konstruksi ke suatu wilayah diduga memiliki pengaruh terhadap

tingkat harga barang/jasa konstruksi. Dengan demikian kondisi jalan menjadi salah satu syarat dalam pendistribusian barang ke suatu wilayah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan harga barang/jasa konstruksi tersebut. Data pada akhir tahun 2022 tercatat bahwa panjang jalan nasional di Kabupaten Muna Barat sepanjang 39,08 km, jalan provinsi sepanjang 15,1 km, serta jalan Kabupaten sepanjang 517,58 km. Ada pun data panjang jalan menurut tingkat kewenangannya pada tahun 2019 hingga tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah di Kabupaten Muna Barat (km), 2019-2022

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nasional	39,05	39,05	39,05	39,08
Provinsi	14,4	14,4	14,4	15,10
Kabupaten/Kota	517,58	517,58	517,58	517,58
Jumlah	571,03	571,03	571,03	571,76

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Muna Barat

Dilihat dari jenis permukaannya, pada akhir tahun 2022 di Kabupaten Muna Barat jalan dengan jenis permukaan aspal sepanjang 354,71 km (62,04 persen), jenis permukaan kerikil sebesar 177,80 km (31,10 persen), serta jenis permukaan tanah sepanjang 39,25 km (6,86 persen). Jika dilihat dari persentasenya, persentase panjang jalan yang diaspal pada tahun 2022 telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Selengkapnya untuk data panjang jalan menurut jenis permukaan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Muna Barat (km), 2019-2022

Jenis Permukaan	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Diaspal	270,28	322,22	342,85	354,71
Kerikil	96,79	197,91	182,88	177,8
Tanah	203,96	50,90	45,3	39,25
Beton	-	-	-	
Tidak dirinci	-	-	-	
Jumlah	571,03	571,03	571,03	571,76

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Muna Barat

Jika dilihat dari kondisi permukaannya, jalan dengan kondisi baik sepanjang 306,44 km (53,60 persen), kondisi sedang sepanjang 54,93 km (9,61 persen), kondisi rusak sepanjang 147,37 km (25,77 persen), serta kondisi rusak berat sepanjang 63,02 km (11,02 persen). Selengkapnya untuk data panjang jalan menurut kondisi permukaan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan di Kabupaten Muna Barat (km), 2019-2022

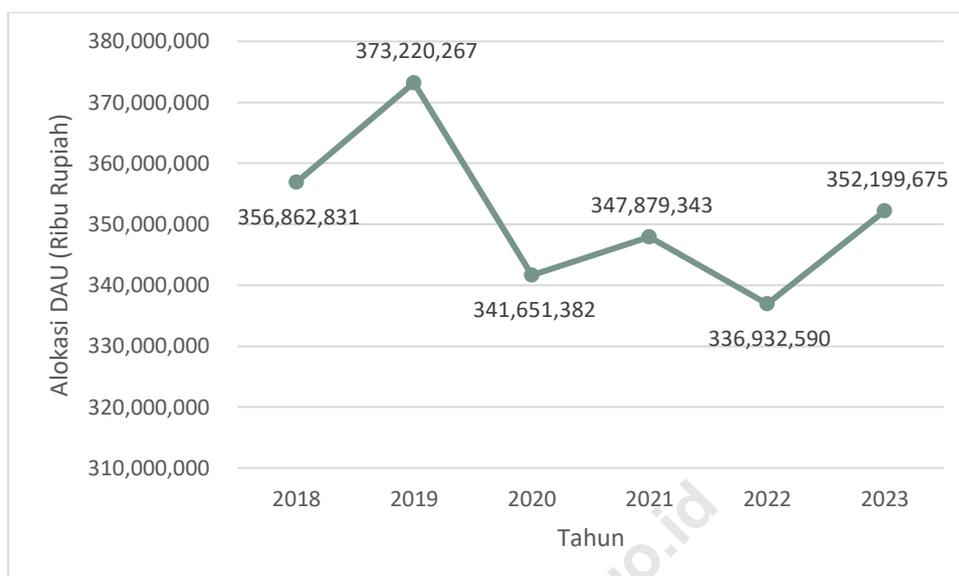
Kondisi Permukaan	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Baik	250,34	274,72	286,18	306,44
Sedang	18,94	60,74	56,97	54,93
Rusak	12,90	167,75	164,86	147,37
Rusak Berat	288,85	67,82	63,02	63,02
Jumlah	571,03	571,03	571,03	571,76

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Muna Barat

Selain kondisi jalan, pembentukan harga barang/jasa konstruksi juga diduga dipengaruhi oleh jarak menuju setiap lokasi pembangunan konstruksi di Kabupaten Muna Barat. Akses barang masuk dari luar Kabupaten Muna Barat melalui satu Pelabuhan, yakni Pelabuhan Tondasi.

3.3. Dana Alokasi Umum Kabupaten Muna Barat

Besaran Dana Alokasi Umum (DAU) bagi tiap daerah diduga memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah tersebut. Setiap Kabupaten/Kota menerima DAU dengan besaran yang tidak sama. Setiap daerah dimungkinkan untuk mendapatkan DAU lebih besar, lebih kecil atau sama dengan tahun sebelumnya. Ada pun beberapa indikator yang berpengaruh pada besaran DAU setiap daerah diantaranya adalah jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Produk Domestik Regional Bruto, dan sebagainya.



Gambar 3.1. Alokasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Muna Barat, 2018-2023 (dalam ribu rupiah)

Pada Tahun 2022 Kabupaten Muna Barat memperoleh alokasi DAU sebesar 352.199.675 ribu rupiah. Ada pun besaran DAU ini mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebesar 15.267.085 ribu rupiah. Kenaikan besaran nilai DAU ini sejalan dengan terlaksananya pembangunan ekonomi yang kembali normal di Kabupaten Muna Barat pasca pandemi Covid-19.

3.4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Muna Barat

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan indeks spasial yang digunakan untuk membandingkan tingkat kemahalan bahan atau jasa konstruksi di suatu daerah dengan tingkat harga/kemahalan bahan bangunan/ jasa konstruksi di kota acuan. Pada tahun 2021-2023 kota yang menjadi kota acuan IKK adalah Kota Makassar (IKK=100). Semakin tinggi angka IKK pada suatu daerah menunjukkan semakin tinggi juga harga bahan konstruksi di wilayah tersebut jika dibandingkan dengan kota acuan. Nilai ini diduga dipengaruhi kondisi geografis daerah tersebut dan kemampuan daerah dalam menyediakan bahan bangunan secara mandiri.



Gambar 3.2. Indeks Kemahalan Konstruksi dan Peringkat IKK Kabupaten Muna Barat pada Level Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019-2023

Gambar 3.2. menunjukkan nilai IKK dan peringkat IKK Kabupaten Muna Barat di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2019 yang menjadi kota acuan IKK adalah Kota Semarang. Nilai IKK Kabupaten Muna Barat pada tahun 2019 tercatat sebesar 107,49. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga barang/jasa konstruksi di Kabupaten Muna Barat 7,49 persen lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Semarang. Dari sisi peringkat, IKK Kabupaten Muna Barat merupakan IKK tertinggi ke-3 di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat harga bangunan/konstruksi di Kabupaten Muna Barat termahal ke-3 jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Hal ini diduga merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan terkendalanya distribusi barang konstruksi untuk masuk ke Kabupaten Muna Barat sehingga terjadi keterbatasan stok barang konstruksi di Kabupaten Muna Barat. Disisi lain, juga terdapat kenaikan harga barang konstruksi dari distributor yang menyebabkan tingginya harga barang konstruksi pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 hingga 2023 yang menjadi kota acuan IKK adalah Kota Makassar. Nilai IKK Kabupaten Muna Barat pada tahun 2021 tercatat sebesar

98,18. Angka ini menunjukkan bahwa harga barang/jasa konstruksi di Kabupaten Muna Barat 1,82 persen lebih rendah jika dibandingkan dengan Kota Makassar. Pada tahun 2022 nilai IKK Kabupaten Muna Barat sebesar 97,38. Nilai ini berarti bahwa tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Muna Barat 2,62 persen lebih murah dibandingkan dengan Kota Makassar. Walaupun sebagian besar material konstruksi pabrikan di Kabupaten Muna Barat berasal dari Kota Makassar, komoditas konstruksi jenis material natural dan produk lanjutan sebagian besar bersumber dari Kabupaten Muna Barat dan Kabupaten Muna. Jika dilihat dari sisi ranking, Kabupaten Muna Barat tetap berada pada urutan ke 8 dengan harga komoditas konstruksi temahal di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Disisi lain, Nilai IKK Kabupaten Muna pada tahun 2023 sebesar 97,41. Angka ini mengindikasikan kenaikan tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Muna Barat lebih cepat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan tingkat kemahalan konstruksi di Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga BBM pada bulan Oktober 2022 yang menyebabkan kenaikan harga pada komoditas konstruksi, terutama untuk material pabrikan yang sebagian besar berasal dari kota Makassar.

3.5. Perbandingan Angka IKK antar Kabupaten

Angka IKK yang tinggi di suatu daerah secara umum menunjukkan bahwa di daerah tersebut dapat dikatakan sebagai daerah yang sedang berkembang yang masih bermulanya area pembangunan sehingga harga barang/jasa konstruksi relatif lebih tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga barang dan jasa konstruksi di suatu daerah tidak hanya dilihat dari marginnya. Selain biaya margin, juga terdapat faktor lain seperti sisi permintaan dan penawaran, jumlah pedagang besar, kondisi infrastruktur khususnya kondisi jalan yang memengaruhi jalur distribusi dan lain-lain. Pada dasarnya harga barang konstruksi yang tinggi pada suatu komoditas tidak otomatis menyebabkan IKK tinggi karena selain harga yang dicatat adalah harga agregat, juga terdapat unsur lain yang masuk dalam penghitungan IKK seperti diagram timbang umum konstruksi masing-masing kabupaten/kota yang merupakan cerminan alokasi Anggaran Pendapatan dan

Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai berbagai proyek prasarana fisik di masing-masing Kabupaten/Kota. Tabel 3.5. menunjukkan nilai IKK dan Peringkat IKK Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tenggara.

Tabel 3.5. Peringkat Angka IKK Kabupaten se-Sulawesi Tenggara 2019-2023

Kabupaten/ Kota	Nilai IKK 2019	Rank IKK 2019	Nilai IKK 2020	Rank IKK 2020	Nilai IKK 2021	Rank IKK 2021	Nilai IKK 2022	Rank IKK 2022	Nilai IKK 2023	Rank IKK 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Buton	104.05	8	106.17	7	106.92	3	106.52	4	103.4	5
Muna	103.54	9	105.55	8	99.87	7	96.15	9	97.14	10
Konawe	100.1	11	97.1	11	93.92	13	89.87	16	91.06	16
Kolaka	93.89	15	93.71	14	92.5	15	92.41	13	91.23	15
Konawe Selatan	94.97	14	92.5	15	93.12	14	93.37	12	95.46	12
Bombana	96.55	13	96.63	13	97.4	9	98.1	7	97.9	8
Wakatobi	106.13	4	108.17	4	106.09	4	105.01	5	110.91	1
Kolaka Utara	99.33	12	97.79	10	94.64	12	90.81	14	93.21	13
Buton Utara	110.32	2	108.82	3	104.98	6	107.23	3	104.52	4
Konawe Utara	100.48	10	96.94	12	94.94	11	95.78	10	96.29	11
Kolaka Timur	92.38	16	90.86	16	90.77	16	90.74	15	91.34	14
Konawe Kepulauan	104.97	7	101.54	9	96.41	10	94.31	11	98.09	7
Muna Barat	107.49	3	109.05	2	98.18	8	97.38	8	97.41	9
Buton Tengah	105.6	6	107.46	5	113.86	2	111.23	1	107.59	2
Buton Selatan	110.55	1	113.02	1	115.29	1	109.91	2	106.21	3
Kota Kendari	91.45	17	90.25	17	90.06	17	89.23	17	89.68	17
Kota Bau- bau	105.76	5	107.25	6	105.17	5	102.69	6	101.18	6

Secara umum jika dilihat dari sisi perkembangannya dari tahun ke tahun terlihat ranking IKK Kabupaten Muna Barat di Provinsi Sulawesi Tenggara cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019-2023. Dengan kata lain, Tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Muna Barat relatif semakin lebih murah jika dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Fluktuasi ranking IKK ini diindikasikan disebabkan oleh fluktuasi harga bahan bangunan dan konstruksi di

Kabupaten Muna Barat pada setiap triwulan yang salah satunya ditentukan oleh ketersediaan stok. Sama halnya dengan tahun 2022, pada tahun 2023 sebagian besar bahan bangunan dan konstruksi terutama material pabrikaan di Kabupaten Muna Barat langsung bersumber dari Kota Makassar dan Surabaya, yang menyebabkan rantai perdagangan yang lebih pendek. Disisi lain, akses transportasi menuju Kabupaten Muna Barat sudah kembali membaik pasca Pandemi Covid-19, sehingga distribusi barang dari penyedia menuju Kabupaten Muna Barat cenderung lebih mudah. Jika ditinjau lebih lanjut, Ranking IKK Kabupaten Muna Barat di Provinsi Sulawesi Tenggara cenderung berada di tengah-tengah, cenderung tidak terlalu tinggi dan cenderung tidak terlalu rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum kondisi geografis di Kabupaten Muna Barat relatif sedang.

Kenaikan Nilai IKK Kabupaten Muna Barat pada tahun 2023 disebabkan oleh adanya kenaikan harga BBM yang terjadi pada Bulan Oktober tahun 2022. Kenaikan harga BBM ini cenderung lebih berdampak terhadap kenaikan tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Muna Barat jika dibandingkan dengan kota acuan, Kota Makassar. Hal ini disebabkan oleh rantai perdagangan yang lebih panjang di Kabupaten Muna jika dibandingkan dengan di Kota Makassar.

Pada tahun 2023, dari tujuh belas Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, kabupaten Wakatobi menduduki ranking IKK nomor satu (termahal). Hal ini disebabkan oleh Kabupaten Wakatobi yang merupakan kabupaten yang memiliki akses paling jauh dan paling sulit dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari. Barang-barang material pabrikaan di Kabupaten Wakatobi juga sebagian besar dipasok oleh kabupaten-kabupaten sekitarnya, sehingga memiliki rantai pola distribusi yang lebih panjang. Hal ini diduga memberi sumbangan terhadap tingginya harga barang/jasa konstruksi di di daerah tersebut.

Di sisi lain, pada lima tahun terakhir Kota Kendari konsisten menempati peringkat IKK paling rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh jalur distribusi barang yang lebih lancar dan akses yang lebih mudah, mengingat Kota Kendari merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Di kota ini barang-barang konstruksi terutama

material pabrikan tersedia cukup banyak yang menyebabkan harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang stok barangnya lebih sedikit. Kondisi inilah yang diduga berkontribusi terhadap kecilnya IKK Kota Kendari.

<https://munbarkab.bps.go.id>

LAMPIRAN



Lampiran

Lampiran 1. Paket Komoditas Penghitungan IKK

No.	Komoditas Barang	Kualitas	Merk Standard	Satuan Standard
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanah Uruk	Biasa	-	M3
2.	Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali Pasir Beton/Cor (pasir gunung)	-	M3
3.	Batu Pondasi	Batu kali Utuh Batu Kali Belah Batu Gunung	-	M3
4.	Batu Bata	Batu Bata Tanah Liat (Bata Merah)	-	Buah
5.	Batako	Batako Berlubang (<i>Hollow Block</i>) Batako Tidak Berlubang (<i>Solid Block</i>)	-	Buah
6.	Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	-	Buah
7.	Batu Split	Ukuran 1-2 cm Ukuran 2-3 cm Ukuran 3-4 cm	-	M3
8.	Kayu Balok (tanpa ketam)	Kayu Kelas II Kayu Kelas III	-	M3
9.	Kayu Papan (tanpa ketam)	Kayu Kelas II Kayu Kelas III	-	M3
10.	Bahan Bangunan Siap Pasang dari Kayu Kelas II (tanpa finishing)	Daun Pintu (2m x 1m x 4cm) Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50 cm x 120 cm) Kusen Pintu (2 x 1) m Kusen Jendela (50 x 120) cm	-	buah
11.	Seng Gelombang	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm Ukuran 0,03 x 80 x 180) cm	Gajah	lembar
12.	Paku	Paku Kayu 4"-6" Paku Beton (warna silver) Paku Seng Paku Triplek	-	Kg
13.	Semen Portland	Portland Composite Cement (PCC) (SNI 15-7064-2004) Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	Tiga Roda	Zak/ 50 Kg
14.	Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 6 mm; p = 12 m Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm; p = 12 m Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 10 mm; p = 12 m	-	Batang

No.	Komoditas Barang	Kualitas	Merk Standard	Satuan Standard
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm; p= 12m		
		Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 16 mm; p= 12m		
15.	Bak Mandi	Ukuran (55 x 55 x 60) cm / 120 L	Walrus	Buah
		Ukuran (60 x 60 x 60) cm / 2000 L		
16.	Kloset (warna putih)	Kloset duduk standard (lengkap dengan tabung)	Toto	Buah
		Kloset Jongkok (untuk lantai bawah)		
17.	Seng Plat (warna silver)	Seng Plat BJLS 20; L = 45	-	M
		Seng Plat BJLS 20; L = 60		
		Seng Plat BJLS 20; L = 90		
18.	Pipa PVC (warna putih)	AW ϕ ½" panjang 4 m	Wavin/ Rucika	Batang
		AW ϕ ¾" panjang 4 m		
		AW ϕ 1" panjang 4 m		
		AW ϕ 4" panjang 4 m		
		D ϕ 3" panjang 4 m		
		D ϕ 4" panjang 4 m		
19.	Kayu Lapis/Triplek	Triplek / Polywood 3 mm	-	Lembar
		Triplek / Polywood 4 mm		
		Triplek / Polywood 6 mm		
		Triplek / Polywood 9 mm		
20.	Cat Emulsi	Cat Tembok Eksterior	Catylac	25 kg
		Cat Tembok Interior		
21.	Cat Minyak AVIAN (altex, emco, dll)	Cat Besi/Kayu	Avian	Kg
22.	Cat Minyak ALTEX	Cat Meni Besi/Kayu	Altex	Kg
23.	Tegel/Keramik	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	Mulia	M2
		Keramik Uk. 60 x 60 cm (putih polos)		
		Keramik Uk. 40 x 40 cm (motif)		
		Keramik Uk. 60 x 60 cm (motif)		
24.	Genteng/Atap (2 susun, tidak berpasir)	Atap Metal (tebal 0,25 mm)	Sakura Roof	Lembar
		Atap Metal (tebal 0,30 mm)		
25.	Kaca	Kaca Polos Bening 3 mm	Asahi	Lembar
		Kaca Polos Bening 5 mm		
26.	Gypsum	Gypsum Plafon 9 mm	Jayaboard	Lembar
27.	Kabel	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm ²	Eterna	Roll
		Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm ²		
		Kabel NYA Ukuran 3 x 2,5 mm ²		
		Kabel NYA Ukuran 3 x 4 mm ²		

No.	Komoditas Barang	Kualitas	Merk Standard	Satuan Standard
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
28.	Mesin Pompa Air (Otomatis)	Pompa Shallow Pump output 125 watt (kedalaman s.d. 10 m)	Shimizu	Buah
		Pompa Shallow Pump output 250 watt (kedalaman > 26 m)		
29.	Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C75.065	-	Batang
		Profil Canal "C" Tipe C75.070		
		Profil Canal "C" Tipe C75.075		
30.	Alumunium	Profil Kusen Alumunium 3 inchi (openback)	Alexindo	Lembar
		Profil Kusen Alumunium 4 inchi (openback)		
		Alumunium Lembaran 1 mm, panjang 2 m, lebar 1 m		
31.	Tangki Air Fiber	Ukuran 500-600 liter	Penguin	Buah
		Ukuran 1000-1100 liter		
		Ukuran 1200-1300 liter		
32.	Lampu	Lampu Pijar 25 W	Philips	Buah
		Lampu TL Panjang 18 – 20 W		
		Lampu SL (TL Pendek) 18 W		
		Lampu SL (TL Pendek) 20 W		
		Lampu LED (bohlam) 5 W		
33.	MCB	1 Phasa 4 Ampere	Schneider/Merlin gerin	Buah
		1 Phasa 6 Ampere		
		1 Phasa 10 Ampere		
34.	Aspal	Curah Grade 60/70	-	drum
		Drum grade 60/70 (155 kg)		
35.	Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m3	-	1 Bulan/200 Jam
		Kapasitas Bucket 0,6 m3		
		Kapasitas Bucket 0,4 m3		
36.	Bulldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	-	1 Bulan/200 Jam
		Straight Blade (S-Blade)		
		Bowl Dozer		
37.	Loader (wheel atau track)	Kapasitas Bucket 0,8 m3	-	1 Bulan/200 Jam
		Kapasitas Bucket 0,6 m3		
		Kapasitas Bucket 0,4 m3		
38.	Tandem (Vibrating Roller)	8-10 ton	-	1 Bulan/200 Jam
		Kurang dari 8 ton		
39.	Dump Truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	-	1 Bulan/200 Jam
		Kapasitas 12 ton (engkel)		
		Kapasitas 8 ton (colt diesel)		
40.	Motor Grader	≤ 100 HP	-	1 Bulan/200 Jam
		>100 HP		
41.	Asphalt Finisher	Kapasitas Hopper ≤ 10 ton	-	1 Bulan/200 Jam
		Kapasitas Hopper >10 ton		
42.	Generator Set	60 KVA	-	

No.	Komoditas Barang	Kualitas	Merk Standard	Satuan Standard
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		40 KVA		1 Bulan/ 200 Jam
		20 KVA		
43.	Upah Kepala Tukang	-	-	O-H
44.	Upah Tukang Batu	-	-	O-H
45.	Upah Tukang Kayu	-	-	O-H
46.	Upah Tukang Instalatur Listrik	-	-	Titik
47.	Upah Pembantu Tukang	-	-	O-H

<https://munbarkab.bps.go.id>

Lampiran 2. Kuesioner VHKK2020.MNPL



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

VHKK2020.MNPL
MATERIAL NATURAL
DAN PRODUK LANJUTANNYA

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

PERIODE : JULI 2020

RAHASIA

PENJELASAN

- Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
- Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
- Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
- Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
- Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
- Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI (<https://webentry.bps.go.id/ikonline/>).
- Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT			
1. Provinsi			
2. Kabupaten/Kota*)			
BLOK II : KETERANGAN PETUGAS			
1. Nama Pencacah		5. Nama Pengawas	
2. NIP Pencacah		6. NIP Pengawas	
3. Tanggal Pencacah		7. Tanggal Pengawas	
4. Tanda Tangan Pencacah		8. Tanda Tangan Pengawas	
BLOK III : KETERANGAN RESPONDEN			
1. Nama Responden			
2. Alamat Responden			
3. Nomor Telepon/HP			
4. Kategori Responden	<input type="checkbox"/> Pedagang Grosir <input type="checkbox"/> Dinas PU atau SKPD Lainnya <input type="checkbox"/> Produsen <input type="checkbox"/> Jasa Penyewaan Alat Berat <input type="checkbox"/> Pedagang Eceran <input type="checkbox"/> Pemborong/Kontraktor		
5. Tanda Tangan Responden			

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL NATURAL DAN PRODUK LANJUTANNYA											
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUK). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per satuan Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
					Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Tanah Uruk ¹⁾	Biasa	m ³									
Pasir ¹⁾	Pasir Pasang (Pasir laut, pasir kali)	m ³									
	Pasir Beton/Cor (Pasir gunung)	m ³									
Batu Pondasi ¹⁾	Batu Kali Utuh	m ³									
	Batu Kali Belah	m ³									
	Batu Gunung	m ³									
Batu Bata	Batu Bata tanah Liat (Bata Merah)	m ³		Buah							
Batako	Batako Berlubang (Hollow Block)	m ³		Buah							
	Batako Tidak Berlubang (Solid Block)	m ³		Buah							
Bata Ringan	Celloon atau Hebel	m ³									
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	m ³									
	Ukuran 2 - 3 cm	m ³									
	Ukuran 3 - 4 cm	m ³									

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL NATURAL DAN PRODUK LANJUTANNYA											
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMA KAN MENCAKUP SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per satuan Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
					Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kayu Balok ²⁾	Kayu kelas II	m ³									
	Kayu kelas III	m ³									
Kayu Papan ²⁾	Kayu kelas II	m ³									
	Kayu kelas III	m ³									
Bahan Bangunan Siap Pasang dari Kayu Kelas II	Daun pintu (2m x 1m x 4cm)	buah									
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50cm x 120cm)	buah									
	Kusen pintu (2 x 1) m	buah									
	Kusen jendela (50 x 120) cm	buah									

Keterangan:

¹⁾Tanah uruk, pasir dan batu pondasi merupakan material natural murni. Harga yang dicacah adalah harga di pusat wilayah, bukan harga di lokasi tambang.

²⁾Jika kolom 5 = Ton, maka kolom 9 wajib terisi dan kolom 6, 7, dan 8 wajib tidak terisi. Jika kolom 5 = Batang/Lembar/M²/Lainnya, maka kolom 6, 7, dan 8 wajib terisi dan kolom 9 wajib tidak terisi.

BLOK V : CATATAN											
<p style="text-align: center; font-size: 2em; opacity: 0.5;">https://munbarkab.bps.go.id</p>											

Lampiran 3. Kuesioner VHKK2020.MP



VHKK2020.MP
MATERIAL PABRIKAN

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

PERIODE : JULI 2020

RAHASIA

PENJELASAN

- Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
- Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
- Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
- Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
- Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
- Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI (<https://webentry.bps.go.id/fkkonline/>).
- Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT			
1.	Provinsi		
2.	Kabupaten/Kota*)		
BLOK II : KETERANGAN PETUGAS			
1.	Nama Pencacah	5.	Nama Pengawas
2.	NIP Pencacah	6.	NIP Pengawas
3.	Tanggal Pencacah	7.	Tanggal Pengawas
4.	Tanda Tangan Pencacah	8.	Tanda Tangan Pengawas
BLOK III : KETERANGAN RESPONDEN			
1.	Nama Responden		
2.	Alamat Responden		
3.	Nomor Telepon/HP		
4.	Kategori Responden	<input type="checkbox"/> Pedagang Grosir <input type="checkbox"/> Dinas PU atau SKPD Lainnya <input type="checkbox"/> Produsen <input type="checkbox"/> Jasa Penyewaan Alat Berat <input type="checkbox"/> Pedagang Eceran <input type="checkbox"/> Pemborong/Kontraktor	
5.	Tanda Tangan Responden		

<https://munbai.bps.go.id>

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN										
PRIORITAS RESPONDE: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK, JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.										
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat				Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Seng Gelombang GAJAH (elephant, angsa, dll)	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm	lembar								
	Ukuran (0,03 x 80 x 180) cm	lembar								
Paku	Paku Kayu 4"- 6"	kg								
	Paku Beton	kg								
	Paku Seng	kg								
	Paku Triplek	kg								
Semen Portland TIGA RODA (gresik, padang, tonasa, dll)	Portland Composite Cement (PCC) (SNI 15-7064-2004)	zak								
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	zak								
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm; p = 12 m	batang								
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm; p = 12 m	batang								

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN										
PRIORITAS RESPONDE: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK, JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.										
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat				Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 10 mm; p = 12 m	batang								
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm; p = 12 m	batang								
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm; p = 12 m	batang								
Bak Mandi (waino, warren, tedpias, tison, dll)	Ukuran (55 x 55 x 80) cm / 120 L	buah								
	Ukuran (80 x 80 x 80) cm / 200 L	buah								
Kloset TOTO (warna putih) (ina, duty, dll)	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	buah								
	Kloset Jongkok	buah								
Seng Plat	Seng Plat BULS 20; L = 45	m								
	Seng Plat BULS 20; L = 60	m								

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN										
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.										
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat				Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Seng Plat	Seng Plat BULS 28; L = 90	m								
Pipa PVC WAVIN/RUCIKA (wama putih) (maeplon, vinton, dll)	AW ϕ 1/2" panjang 4 m	batang								
	AW ϕ 3/4" panjang 4 m	batang								
	AW ϕ 1" panjang 4 m	batang								
	AW ϕ 4" panjang 4 m	batang								
	D ϕ 3" panjang 4 m	batang								
Kayu Lapis / Triplek	D ϕ 4" panjang 4 m	batang								
	Triplek / Plywood 3 mm	lembar								
	Triplek / Plywood 4 mm	lembar								
	Triplek / Plywood 6 mm	lembar								
Cat Emulsi CATYLAC (wama dasar/putih) (avitek, vintek, dll)	Triplek / Plywood 9 mm	lembar								
	Cat Tembok Eksterior	kg								
Cat Minyak AVIAN (allex, emco, dll)	Cat Tembok Interior	kg								
	Cat Besi/Kayu	kg								

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN										
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.										
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat				Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Cat Minyak ALTEX (yoko, kembang, dll)	Cat Meni Besi/Kayu	kg								
Tegel/Keramik MULIA (astelle, kad, dll)	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	m ²								
	Keramik Uk. 60 x 60 cm (putih polos)	m ²								
	Keramik Uk. 40 x 40 cm (warna/motif)	m ²								
	Keramik Uk. 60 x 60 cm (warna/motif)	m ²								
Genteng/Atap SAKURA ROOF (tidak berpasir) (multiroof, sokarroof, dll)	Atap Metal (tebal 0,25 mm)	lembar								
	Atap Metal (tebal 0,30 mm)	lembar								
Kaca ASAHI (mulia, tossa, dll)	Kaca Polos Bening 3 mm	lembar								
	Kaca Polos Bening 5 mm	lembar								
Gypsum JAYABOARD (elephant, knauf, dll)	Gypsum Plafon 9 mm	lembar								

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN										
PRIORITAS RESPONDIEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.										
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat				Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabel ETERNA <i>(praba, vistcom, dll)</i>	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm ²	m								
	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm ²	m								
	Kabel NYM Ukuran 3 x 2,5 mm ²	m								
	Kabel NYM Ukuran 3 x 4 mm ²	m								
Mesin Pompa Air (Otomatis) SHIMIZU <i>(sanyo, panasonic, dll)</i>	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d. 10 m)	buah								
	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 11 - 26 m)	buah								
	Pompa Jet Pump (kedalaman > 26 m)	buah								
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C75.065	batang								
	Profil Canal "C" Tipe C75.070	batang								
	Profil Canal "C" Tipe C75.075	batang								

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN										
PRIORITAS RESPONDIEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.										
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat				Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aluminium ALEXINDO <i>(alco, damal abadi, dll)</i>	Profil Kusen Aluminium 3 inchi	m								
	Profil Kusen Aluminium 4 inchi	m								
	Aluminium Lembaran 1 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	m								
Tangki Air Fiber PENGUIN <i>(profile, excel, dll)</i>	Ukuran 500 - 650 liter	buah								
	Ukuran 1000 - 1100 liter	buah								
	Ukuran 1200 - 1300 liter	buah								
Lampu PHILLIPS <i>(hanoco, chiyoda, dll)</i>	Lampu Pijar 25 W	buah								
	Lampu TL Panjang 18 - 20 W	buah								
	Lampu SL (TL Pendek) 18 W	buah								
	Lampu SL (TL Pendek) 20 W	buah								
	Lampu LED (bohlam) 3 - 5 W	buah								

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN										
PRIORITAS RESPONDI: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.										
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat				Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar/ Setempat Triwulan ini (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
MCB SCHNEIDER/ MERLIN GERIN <small>(bros, shukaku, dll)</small>	1 Phasa 4 Ampere	buah								
	1 Phasa 6 Ampere	buah								
	1 Phasa 10 Ampere	buah								

BLOK V : CATATAN
<p>https://munbarkab.bps.go.id</p>



VHKK2020.SAU
SEWA ALAT BERAT DAN
UPAH JASA KONSTRUKSI

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

PERIODE : JULI 2020

RAHASIA

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT			
1.	Provinsi		<input type="text"/>
2.	Kabupaten/Kota*)		<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PETUGAS			
1.	Nama Pencacah		5. Nama Pengawas
2.	NIP Pencacah		6. NIP Pengawas
3.	Tanggal Pencacah		7. Tanggal Pengawas
4.	Tanda Tangan Pencacah		8. Tanda Tangan Pengawas

BLOK III : KETERANGAN RESPONDEN	
1.	Nama Responden
2.	Alamat Responden
3.	Nomor Telepon/HP
4.	Kategori Responden
5.	Tanda Tangan Responden

Pedagang Grosir
 Produsen
 Pedagang Eceran
 Dinas PU atau SKPD Lainnya
 Jasa Penyewaan Alat Berat
 Pemborong/Kontraktor

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI (<https://webentry.bps.go.id/ikkonline/>).
7. Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK IV : DATA HARGA ASPAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Harga per satuan Standar Triwulan sebelumnya (Rp)	Harga per satuan Standar Triwulan ini (Rp)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aspal	Curah Grade 60/70 - Lokal	ton				
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Lokal	drum				
	Curah Grade 60/70 - Impor	ton				
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Impor	drum				

BLOK V : DATA SEWA ALAT BERAT (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator, bahan bakar, dan mobilisasi)					
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit Triwulan sebelumnya (Rp)	Nilai Sewa per Satuan/Unit Triwulan ini (Rp)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Excavator PC-200	Kapasitas bucket 0,8 m ³	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,6 m ³	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Bulldozer D-85	Universal Blade (U-Blade)	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Universal Blade (S-Blade)	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Loader (wheel atau track)	Kapasitas bucket 0,8 m ³	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,6 m ³	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem/ Vibrating Roller	8 – 10 ton	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kurang dari 8 ton	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (engkel)	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Asphalt Finisher	-	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	60 KVA	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

BLOK VI : JASA KONSTRUKSI (tidak termasuk tunjangan lainnya seperti makan, rokok, minum, dan lainnya)				
Komoditas Barang	Satuan/Unit	Upah per Satuan/Unit Triwulan sebelumnya (Rp)	Upah per Satuan/Unit Triwulan ini (Rp)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Upah Kepala Tukang	O-H			
Upah Tukang Batu	O-H			
Upah Tukang Kayu	O-H			
Upah Instalatir Listrik	TITIK			
Upah Pembantu Tukang	O-H			

BLOK VII : CATATAN
<p style="text-align: center; opacity: 0.5; font-size: 2em;">https://munbarkab.bps.go.id</p>

<https://munbarkab.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN MUNA